



**KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH PENERAPAN PERATURAN
PEMERINTAH NOMOR 109 TAHUN 2012 PADA PT. GUDANG GARAM Tbk.
DAN PT. HM SAMPOERNA Tbk.**

***FINANCIAL PERFORMANCE BEFORE AND AFTER THE IMPLEMENTATION OF
GOVERNMENT REGULATION NUMBER 109 OF 2012 AT PT. GUDANG GARAM
Tbk. DAN PT. HM SAMPOERNA Tbk.***

Karmila

karmilam961@gmail.com

Manajemen, Universitas Wira Bhakti Makassar

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Kinerja Keuangan PT. Gudang Garam Tbk. dan PT. HM Sampoerna Tbk. mengalami penurunan sesudah penerapan Peraturan Pemerintah Nomor 109 Tahun 2012. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan membandingkan rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Gudang Garam Tbk. dan PT. HM Sampoerna Tbk. cenderung mengalami penurunan sesudah penerapan Peraturan Pemerintah Nomor 109 Tahun 2012.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas.

Abstract

The purpose of this research is to find out whether the Financial Performance of PT. Gudang Garam Tbk. and PT. HM Sampoerna Tbk. experienced a decline after the implementation of Government Regulation Number 109 of 2012. Data analysis used in this research used quantitative descriptive methods by comparing financial ratios consisting of liquidity, solvency, activity and profitability ratios. The research results show that the financial performance of PT. Gudang Garam Tbk. and PT. HM Sampoerna Tbk. tended to decline after the implementation of Government Regulation Number 109 of 2012.

Keyword: Financial Performance, Liquidity Ratio, Solvency, Activity and Profitability.



PENDAHULUAN

Industri rokok yaitu industri yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan perekonomian Negara Indonesia. Dalam majalah tempo yang terbit tahun 2008, rokok merupakan barang konsumsi sebagian besar masyarakat Indonesia, dengan sekitar 177 juta orang dari 270 juta jumlah penduduk Indonesia adalah penghisap rokok dimana jumlah batang rokok yang terjual ditahun 2008 mencapai sekitar 199 miliar batang dan pabrik rokok membuka ribuan lapangan tenaga kerja sehingga industri rokok memiliki potensi yang sangat besar untuk berkembang.

Negara Indonesia yang sebagian besar pendapatan negerinya berasal dari sektor dan industri rokok, dimana industri rokok merupakan salah satu penyumbang dalam pendapatan pajak Negara tersebut. Penjualan yang cenderung meningkat dari tahun 2005 sampai 2008 di beberapa perusahaan memberikan gambaran bahwa industri rokok di Indonesia berkembang dengan baik. Demikian pula dengan PT. Gudang Garam Tbk. dan PT. HM Sampoerna Tbk. merupakan perusahaan industri rokok terbesar yang memiliki penjualan yang terus meningkat dari tahun 2005 sampai tahun 2008. Peningkatan yang baik ini merupakan gambaran bahwa PT. Gudang Garam Tbk. dan PT.HM Sampoerna Tbk. memiliki prospek sebagai tempat bagi para investor untuk menanamkan modalnya.

Analisis rasio merupakan suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan antara posisi tertentu dalam neraca atau rugi/laba secara individu atau dari kedua laporan tersebut. Rasio likuiditas, solvabilitas, Aktifitas dan profitabilitas sebagai alat analisis akan membantu dalam menganalisis keadaan yang ada dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Penggunaan rasio keuangan bertujuan mengevaluasi nilai saham untuk perencanaan dan mengevaluasi performance (prestasi) manajemen dikaitkan dengan prestasi rata-rata industri. Pengukuran rasio yang baik adalah dengan membandingkan berbagai jenis industri yang berbeda dan tidak pada industri sejenis yang sejenis. Karena dengan membandingkan dari berbagai jenis industri dapat memberikan keputusan investasi yang relevan oleh investor, karena tingkat keuntungan investasi yang akan di dapat di cerminkan dari keadaan fundamental, analisis fundamental yang fokus pada berita keuangan ekonomi, serta perkembangan politik suatu Negara dalam mengukur kekuatan permintaan dan penawaran (Rusdin,2006:136).

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Menurut Sucipto (2007) pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba.

B. Analisis Rasio

Analisis rasio keuangan adalah salah satu metode yang digunakan untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut, metode ini dilakukan dengan membandingkan item-item dalam laporan keuangan suatu perusahaan.

C. Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah alat utama untuk menganalisis keuangan yang membantu kita mengidentifikasi beberapa kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan, rasio dapat menstandarisasi informasi keuangan yang dapat dipakai sebagai alat perbandingan antara perusahaan dengan ukuran yang berbeda yang menganggap rasio keuangan berguna yaitu dari manajer yang menggunakannya untuk mengukur dan melacak kinerja perusahaan sepanjang waktu.

D. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah ringkasan dalam suatu proses pencatatan yang merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan (baridwan, 1992) (dalam Afriani, 2014 : 15).

METODE PENELITIAN

Analisis data pada penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan sebelum dan sesudah penerapan peraturan pemerintah nomor 109 tahun 2012.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dari data yang telah dikumpulkan maka didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar

maka dapat disajikan perhitungan rasio lancar untuk tahun 2011-2013 sebagai berikut:

1) PT.Gudang Garam Tbk.

$$2011 = \frac{30.381.754.000}{13.534.319.000} \times 100\% = 224\%$$

Setiap Rp 100.000 total hutang lancar yang dimiliki PT.Gudang Garam Tbk. tersedia aktiva lancar sebesar Rp 224.000

$$2012 = \frac{29.954.021.000}{13.802.317.000} \times 100\% = 217\%$$

Setiap Rp 100.000 total hutang lancar yang dimiliki PT.Gudang Garam Tbk. tersedia aktiva lancar sebesar Rp 217.000

$$2013 = \frac{34.604.461.000}{20.094.580.000} \times 100\% = 172\%$$

Setiap Rp 100.000 total hutang lancar yang dimiliki PT.Gudang Garam Tbk. tersedia aktiva lancar sebesar Rp 172.000

2) PT. HM Sampoerna Tbk.

$$2011 = \frac{14.851.460.000}{8.368.408.000} \times 100\% = 177\%$$

Setiap Rp 100.000 total hutang lancar yang dimiliki PT.HM Sampoerna Tbk. tersedia aktiva lancar sebesar Rp 177.000

$$2012 = \frac{21.128.313.000}{11.897.977.000} \times 100\% = 178\%$$

Setiap Rp 100.000 total hutang lancar yang dimiliki PT.HM Sampoerna Tbk. tersedia aktiva lancar sebesar Rp 178.000

$$2013 = \frac{21.247.830.000}{12.123.790.000} \times 100\% = 175\%$$

Setiap Rp 100.000 total hutang lancar yang dimiliki PT.HM Sampoerna Tbk. tersedia aktiva lancar sebesar Rp 175.000

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

maka dapat disajikan hasil perhitungan rasio cepat pada tahun 2011-2013 sebagai berikut:

1) PT.Gudang Garam Tbk.

$$2011 = \frac{30.381.754.000 - 28.020.017.000}{13.534.319.000} \times 100\% = 17\%$$

Setiap Rp 100.000 utang lancar yang dimiliki PT. Gudang Garam Tbk. tersedia aktiva liquid sebesar Rp 17.000

$$2012 = \frac{29.954.021.000 - 26.649.777.000}{13.802.317.000} \times 100\% = 24\%$$

Setiap Rp 100.000 utang lancar yang dimiliki PT. Gudang Garam Tbk. tersedia aktiva liquid sebesar Rp 24.000

$$2013 = \frac{34.604.461.000 - 30.241.368.000}{20.094.580.000} \times 100\% = 22\%$$

Setiap Rp 100.000 utang lancar yang dimiliki PT. Gudang Garam Tbk. tersedia aktiva liquid sebesar Rp 22.000

2) PT.HM Sampoerna Tbk.

$$2011 = \frac{14.851.460.000 - 8.913.348.000}{8.368.408.000} \times 100\% = 71\%$$

Setiap Rp 100.000 utang lancar yang dimiliki PT. HM Sampoerna Tbk. tersedia aktiva liquid sebesar Rp 71.000

$$2012 = \frac{21.128.313.000 - 15.669.906.000}{11.897.977.000} \times 100\% = 46\%$$

Setiap Rp 100.000 utang lancar yang dimiliki PT. HM Sampoerna Tbk. tersedia aktiva liquid sebesar Rp 46.000

$$2013 = \frac{21.247.830.000 - 17.332.558.000}{12.123.790.000} \times 100\% = 32\%$$

Setiap Rp 100.000 utang lancar yang dimiliki PT.HM Sampoerna Tbk. tersedia aktiva liquid sebesar Rp 32.000

2. Rasio Solvabilitas

a. Debt to Asset Ratio

maka dapat disajikan hasil perhitungan *debt to asset ratio* pada tahun 2011- 2013 sebagai berikut:

1) PT. Gudang Garam Tbk.

$$2011 = \frac{14.537.777.000}{39.088.705.000} \times 100\% = 37\%$$

Setiap Rp 100.000 total asset yang dimiliki PT. Gudang Garam Tbk. menggunakan utang sebesar Rp 37.000

$$2012 = \frac{14.903.612.000}{41.509.325.000} \times 100\% = 36\%$$

Setiap Rp 100.000 total asset yang dimiliki PT. Gudang Garam Tbk. menggunakan utang sebesar Rp 36.000

$$2013 = \frac{21.353.980.000}{50.770.251.000} \times 100\% = 42\%$$

Setiap Rp 100.000 total asset yang dimiliki PT. Gudang Garam Tbk. menggunakan utang sebesar Rp 42.000

2) PT.HM Sampoerna Tbk.

$$2011 = \frac{9.027.088.000}{19.329.758.000} \times 100\% = 47\%$$

Setiap Rp 100.000 total asset yang dimiliki PT. HM Sampoerna Tbk. menggunakan utang sebesar Rp 47.000.

$$2012 = \frac{12.939.107.000}{26.247.527.000} \times 100\% = 49\%$$

Setiap Rp 100.000 total asset yang dimiliki PT. HM Sampoerna Tbk. menggunakan utang sebesar Rp 49.000

$$2013 = \frac{13.249.559.000}{27.404.594.000} \times 100\% = 48\%$$

Setiap Rp 100.000 total asset yang dimiliki PT. HM Sampoerna Tbk. menggunakan utang sebesar Rp 48.000

b. Debt to Equity Ratio

maka dapat disajikan hasil perhitungan *debt to equity ratio* pada tahun 2011-2013 sebagai berikut:

1) PT. Gudang Garam Tbk.

$$2011 = \frac{14.537.777.000}{24.550.928.000} \times 100\% = 59\%$$

Setiap Rp 59.000 utang jangka panjang PT.Gudang Garam Tbk. tersedia modal sendiri sebesar Rp 100.000

$$2012 = \frac{14.903.612.000}{26.605.713.000} \times 100\% = 56\%$$

Setiap Rp 56.000 utang jangka panjang PT. Gudang Garam Tbk. tersedia modal sendiri sebesar Rp 100.000

$$2013 = \frac{21.353.980.000}{29.416.271.000} \times 100\% = 73\%$$

Setiap Rp 73.000 utang jangka panjang PT.Gudang Garam Tbk. tersedia modal sendiri sebesar Rp 100.000

2) PT. HM Sampoerna Tbk.

$$2011 = \frac{9.027.088.000}{10.302.670.000} \times 100\% = 88\%$$

Setiap Rp 88.000 utang jangka panjang PT.HM Sampoerna Tbk. tersedia modal sendiri sebesar Rp 100.000

$$2012 = \frac{12.939.107.000}{13.308.420.000} \times 100\% = 97\%$$

Setiap Rp 97.000 utang jangka panjang PT.HM Sampoerna Tbk. tersedia modal sendiri sebesar Rp 100.000

$$2013 = \frac{13.249.559.000}{14.155.035.000} \times 100\% = 94\%$$

Setiap Rp 94.000 utang jangka panjang PT.HM Sampoerna Tbk. tersedia modal sendiri sebesar Rp 100.000.

3. Rasio Aktivitas

a. *Receivable Turn Over*

Maka dapat dilakukan perhitungan *receivable turn over* dari tahun 2011-2013 sebagai berikut:

1) PT.Gudang Garam Tbk.

$$2011 = \frac{41.884.352.000}{923.522.000} = 45 \text{ kali}$$

Perputaran piutang dalam hari yaitu:

$$\frac{360}{45} = 8 \text{ hari}$$

Pembayaran piutang PT.Gudang Garam Tbk. membutuhkan waktu selama 8 hari

$$2012 = \frac{49.028.696.000}{1.382.539.000} = 35 \text{ kali}$$

$$\frac{360}{35} = 11 \text{ hari}$$

Pembayaran piutang PT.Gudang Garam Tbk. membutuhkan waktu selama 11 hari

$$2013 = \frac{55.436.954.000}{2.196.086.000} = 25 \text{ kali}$$

$$\frac{360}{25} = 15 \text{ hari}$$

Pembayaran piutang PT.Gudang Garam Tbk. membutuhkan waktu selama 15 hari

2) PT. HM Sampoerna Tbk.

$$2011 = \frac{52.856.708.000}{1.092.906.000} = 48 \text{ kali}$$

$$\frac{360}{48} = 8 \text{ hari}$$

Pembayaran piutang PT.HM Sampoerna Tbk. membutuhkan waktu selama 8 hari

$$2012 = \frac{66.626.123.000}{1.372.754.000} = 49 \text{ kali}$$

$$\frac{360}{49} = 8 \text{ hari}$$

Pembayaran piutang PT.HM Sampoerna Tbk. membutuhkan waktu selama 8 hari

$$2013 = \frac{75.025.207.000}{1.449.427.000} = 52 \text{ kali}$$

$$\frac{360}{52} = 7 \text{ hari}$$

Pembayaran piutang PT.HM Sampoerna Tbk. membutuhkan waktu selama 7 hari

b. *Inventory Turn Over*

Maka dapat dilakukan perhitungan *inventory turn over* dari tahun 2011-2013 sebagai berikut:

1) PT. Gudang Garam Tbk.

$$2011 = \frac{41.884.352.000}{28.020.017.000} = 1,5 \text{ kali}$$

Perputaran persediaan dalam hari yaitu:

$$\frac{360}{1,5} = 240 \text{ hari}$$

Persediaan PT. Gudang Garam Tbk. tersimpan digudang selama 240 hari

$$2012 = \frac{49.028.696.000}{26.649.777.000} = 2 \text{ kali}$$

Perputaran persediaan dalam hari yaitu:

$$\frac{360}{2} = 180 \text{ hari}$$

Persediaan PT. Gudang Garam Tbk. tersimpan digudang selama 180

$$2013 = \frac{55.436.954.000}{30.241.368.000} = 2 \text{ kali}$$

Perputaran persediaan dalam hari yaitu:

$$\frac{360}{2} = 180 \text{ hari}$$

Persediaan PT. Gudang Garam Tbk. tersimpan digudang selama 180 hari.

2) PT.HM Samoerna Tbk.

$$2011 = \frac{52.856.708.000}{8.913.348.000} = 6 \text{ kali}$$

Perputaran persediaan dalam hari yaitu:

$$\frac{360}{6} = 60 \text{ hari}$$

Persediaan PT. HM Sampoerna Tbk. tersimpan digudang selama 60 hari

$$2012 = \frac{66.626.123.000}{15.669.906.000} = 4 \text{ kali}$$

Perputaran persediaan dalam hari yaitu:

$$\frac{360}{4} = 90 \text{ hari}$$

Persediaan PT. HM Sampoerna Tbk. tersimpan digudang selama 90 hari

$$2013 = \frac{75.025.207.000}{17.332.558.000} = 4 \text{ kali}$$

Perputaran persediaan dalam hari yaitu:

$$\frac{360}{4} = 90 \text{ hari}$$

Persediaan PT. HM Sampoerna Tbk. tersimpan digudang selama 90 hari

4. Rasio Profitabilitas

a. Net Profit Margin

Maka dapat dilakukan perhitungan *net profit margin* untuk tahun 2011-2013 sebagai berikut:

1) PT. Gudang Garam Tbk.

$$2011 = \frac{4.958.102.000}{41.884.352.000} \times 100\% = 12\%$$

Setiap Rp 100.000 penjualan PT. Gudang Garam Tbk. menghasilkan laba bersih sebesar Rp 12.000

$$2012 = \frac{4.068.711.000}{49.028.696.000} \times 100\% = 8\%$$

Setiap Rp 100.000 penjualan PT. Gudang Garam Tbk. menghasilkan laba bersih sebesar Rp 8.000

$$2013 = \frac{4.383.932.000}{55.436.954.000} \times 100\% = 8\%$$

Setiap Rp 100.000 penjualan PT. Gudang garam Tbk. menghasilkan laba bersih sebesar Rp 8.000

2) PT. HM Sampoerna Tbk.

$$2011 = \frac{8.064.426.000}{52.856.708.000} \times 100\% = 15\%$$

Setiap Rp 100.000 penjualan PT.HM Sampoerna Tbk. menghasilkan laba bersih sebesar Rp 15.000

$$2012 = \frac{9.945.296.000}{66.626.123.000} \times 100\% = 15\%$$

Setiap Rp 100.000 penjualan PT. HM Sampoerna Tbk. menghasilkan laba bersih sebesar Rp 15.000

$$2013 = \frac{10.818.486.000}{75.025.207.000} \times 100\% = 14\%$$

Setiap Rp 100.000 penjualan PT. HM Sampoerna Tbk. menghasilkan laba bersih sebesar Rp 14.000

b. Return on Investment

Maka dapat dilakukan perhitungan *return on investmen* untuk tahun 2011-2013 sebagai berikut:

1) PT. Gudang Garam Tbk.

$$2011 = \frac{4.958.102.000}{39.088.705.000} \times 100\% = 13\%$$

Setiap Rp 100.000 total asset yang digunakan PT.Gudang Garam Tbk. menghasilkan laba bersih sebesar Rp 13.000

$$2012 = \frac{4.068.711.000}{41.509.325.000} \times 100\% = 10\%$$

Setiap Rp 100.000 total asset yang digunakan PT.Gudang Garam Tbk. menghasilkan laba bersih sebesar Rp 10.000

$$2013 = \frac{4.383.932.000}{50.770.251.000} \times 100\% = 9\%$$

Setiap Rp 1 total asset yang digunakan PT.Gudang Garam Tbk. menghasilkan laba bersih Rp 9.000

2) PT. HM Sampoerna Tbk.

$$2011 = \frac{8.064.426.000}{19.329.758.000} \times 100\% = 42\%$$

Setiap Rp 100.000 total asset yang digunakan PT.HM Sampoerna Tbk. menghasilkan laba bersih sebesar Rp 42.000

$$2012 = \frac{9.945.296.000}{26.247.527.000} \times 100\% = 38\%$$

Setiap Rp 100.000 total asset yang digunakan PT. HM Sampoerna Tbk. menghasilkan laba bersih sebesar Rp 38.000.

$$2013 = \frac{10.818.486.000}{27.404.594.000} \times 100\% = 39\%$$

Setiap Rp 100.000 total asset yang digunakan PT.HM Sampoerna Tbk. menghasilkan laba bersih sebesar Rp 39.000.

B. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Data

Berdasarkan hasil perhitungan rasio-rasio keuangan pada perusahaan PT. Gudang Garam Tbk. maka rekapitulasi hasil perhitungan rasio keuangan PT. Gudang Garam Tbk. sebelum dan sesudah penerapan peraturan pemerintah nomor 109 tahun 2012 nampak pada tabel 1

Tabel 1
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Rasio Keuangan
PT. Gudang Garam Tbk.

No	Rasio keuangan	2011	2012	2013
1	rasio likuiditas			
	<i>current ratio</i>	224%	217%	172%
	<i>quick ratio</i>	17%	24%	22%
2	rasio solvabilitas			
	<i>debt to asset ratio</i>	37%	36%	42%
	<i>debt to equity ratio</i>	59%	56%	73%
3	rasio aktivitas			
	<i>Days of receivable</i>	8 hari	11 hari	15 hari
	<i>Days of inventory</i>	240 hari	180 hari	180
4	rasio profitabilitas			
	<i>net profit margin</i>	12%	8%	8%
	<i>return on investment</i>	13%	10%	9%

1. Aspek Likuiditas

Berdasarkan hasil tabel 1 dapat di ketahui bahwa *current ratio* pada tahun 2011 adalah sebesar 224% dan pada tahun 2012 adalah sebesar 217% dan pada tahun 2013 adalah sebesar 172% yang artinya pada tahun 2012 terjadi penurunan sebesar 7% yang disebabkan terjadinya penurunan pada persediaan sebesar Rp 1.370.240.000 dan pada tahun 2013 menurun sebesar

44% yang disebabkan terjadinya peningkatan yang lebih besar pada total utang jangka pendek perusahaan sebesar Rp 6.292.263.000 dibandingkan dengan peningkatan total aset lancar perusahaan sebesar Rp 4.650.440.000, dan hasil perhitungan Quick ratio pada tabel 4.1 dapat di ketahui bahwa quick ratio pada tahun 2011 adalah sebesar 17% dan pada tahun 2012 adalah sebesar 24% dan pada tahun 2013 sebesar 22% yang artinya pada tahun 2012 meningkat sebesar 7% yang disebabkan pada penurunan persediaan sebesar Rp 1.370.240.000 yang diikuti dengan menurunnya total aktiva lancar sebesar Rp 427.733.000 dan pada tahun 2013 menurun sebesar 2% yang disebabkan terjadinya peningkatan pada total utang lancar perusahaan sebesar Rp 6.292.263.000 lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total aktiva lancar perusahaan sebesar Rp 4.650.440.000. Berdasarkan hasil perhitungan aspek likuiditas pada PT. Gudang Garam Tbk. mengalami penurunan sesudah penerapan peraturan pemerintah nomor 109 tahun 2012 yang menunjukkan likuiditas perusahaan dalam kondisi kurang baik.

2. Aspek Solvabilitas

Berdasarkan hasil tabel 1 dapat di ketahui bahwa debt to asset ratio pada tahun 2011 sebesar 37% dan pada tahun 2012 sebesar 36% dan pada tahun 2013 sebesar 42% yang artinya pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 1 % yang disebabkan peningkatan total aktiva perusahaan sebesar Rp 2.420.620.000 lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total hutang perusahaan sebesar Rp 365.835.000 dan pada tahun 2013 meningkat sebesar 6% yang disebabkan meningkatnya utang lancar perusahaan sebesar Rp 6.292.263.000 dibandingkan dengan peningkatan aktiva lancar perusahaan sebesar Rp 4.650.440.000 dan hasil perhitungan debt to equity ratio pada tabel 4.1 dapat di ketahui bahwa debt to equity ratio pada tahun 2011 sebesar 59% dan pada tahun 2012 sebesar 56% dan pada tahun 2013 sebesar 73% yang artinya pada tahun 2012 menurun sebesar 3 % yang disebabkan peningkatan total ekuitas sebesar Rp 2.054.785.000 lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total hutang perusahaan sebesar Rp 365.835.000 dan pada tahun 2013 meningkat sebesar 17% yang disebabkan peningkatan total hutang perusahaan sebesar Rp 6.450.368.000 lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total ekuitas perusahaan sebesar Rp 2.810.558.000. Berdasarkan hasil perhitungan aspek solvabilitas pada PT. Gudang Garam Tbk. mengalami peningkatan sesudah penerapan peraturan pemerintah nomor 109 tahun 2012 yang menunjukkan solvabilitas perusahaan dalam kondisi kurang baik.

3. Aspek Aktivitas

Berdasarkan tabel 1 dapat di ketahui bahwa receivable turn over pada tahun 2011 adalah 8 hari dan pada tahun 2012 adalah 11 hari dan pada tahun 2013 adalah 15 hari yang artinya pada tahun 2012 terjadi peningkatan selama 3 hari yang disebabkan terjadinya peningkatan penjualan sebesar Rp 7.144.344.000 dengan diikuti peningkatan piutang sebesar Rp 459.017.000, dan pada tahun 2013 meningkat menjadi 4 hari yang disebabkan terjadinya peningkatan pada penjualan perusahaan sebesar Rp 6.408.258.000 dan diikuti dengan peningkatan piutang perusahaan sebesar Rp 813.547.000, dan pada perhitungan inventori turn over pada tabel 4.1 dapat di ketahui bahwa inventori turn over pada tahun 2011 adalah 240 hari dan pada tahun 2012 adalah 180 hari dan tahun 2013 adalah 180 hari yang artinya bahwa pada tahun 2012 terjadi penurunan selama 60 hari yang disebabkan terjadinya penurunan penjualan perusahaan sebesar Rp 7.144.344.000 dan terjadi peningkatan pada biaya pokok penjualan sebesar Rp 8.088.990.000 yang berarti membutuhkan biaya yang besar untuk menjual persediaan dan pada tahun 2013

tidak terjadi perubahan. Berdasarkan hasil perhitungan aspek aktivitas pada PT. Gudang Garam Tbk. tidak mengalami perubahan sesudah penerapan peraturan pemerintah nomor 109 tahun 2012 yang menunjukkan aktivitas perusahaan dalam kondisi baik.

4. Aspek Profitabilitas

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa net profit margin pada tahun 2011 sebesar 12% dan pada tahun 2012 sebesar 8% dan tahun 2013 sebesar 8% yang artinya bahwa pada tahun 2012 terjadi penurunan sebesar 4% yang disebabkan penurunan laba bersih perusahaan sebesar Rp 889.391.000 lebih kecil dibandingkan dengan penurunan penjualan perusahaan sebesar Rp 7.144.344.000 dan pada tahun 2013 tidak terjadi perubahan dari tahun 2012, dan pada hasil perhitungan Return On Investment pada tabel 4.1 dapat di ketahui bahwa Return on Investment pada tahun 2011 adalah sebesar 13% dan pada tahun 2012 adalah sebesar 10 % dan pada tahun 2013 adalah sebesar 9% yang artinya bahwa pada tahun 2012 terjadi penurunan sebesar 3% yang disebabkan terjadinya penurunan pada laba bersih perusahaan sebesar Rp 889.391.000 dan pada tahun 2013 menurun sebesar 1% yang disebabkan terjadinya penurunan pada laba bersih perusahaan sebesar Rp 315.221.000. Berdasarkan hasil perhitungan aspek profitabilitas pada PT. Gudang Garam Tbk. mengalami penurunan sesudah penerapan peraturan pemerintah nomor 109 tahun 2012 yang menunjukkan profitabilitas perusahaan dalam kondisi kurang baik.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio-rasio keuangan pada perusahaan PT.HM Sampoerna Tbk. maka rakapitulasi hasil perhitungan rasio keuangan PT.HM Sampoerna Tbk. sebelum dan sesudah penerapan peraturan pemerintah nomor 109 tahun 2012 nampak pada tabel 2

Tabel 2
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Rasio Keuangan
PT. HM Sampoerna Tbk.

No	Rasio keuangan	2011	2012	2013
1	rasio likuditas			
	<i>current ratio</i>	177%	178%	175%
	<i>quick ratio</i>	71%	46%	32%
2	rasio solvabilitas			
	<i>debt to asset ratio</i>	47%	49%	48%
	<i>debt to equity ratio</i>	88%	97%	94%
3	rasio aktivitas			
	<i>receivable turn over</i>	8 hari	8 hari	7 hari
	<i>inventory turn over</i>	60 hari	90 hari	90 hari
4	rasio profitabilitas			
	<i>net profit margin</i>	15%	15%	14%
	<i>return on investmen</i>	42%	38%	39%

1. Aspek Likuiditas

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa *current ratio* pada tahun 2011 adalah sebesar 177 % dan pada tahun 2012 adalah sebesar 178% dan pada tahun 2013 adalah sebesar 175% yang artinya pada tahun 2012 terjadi peningkatan sebesar 1% yang disebabkan

peningkatan aset lancar sebesar Rp 6.276.853.000 lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan utang lancar perusahaan sebesar Rp 3.529.569.000 dan pada tahun 2013 menurun sebesar 3% yang disebabkan peningkatan pada aset lancar perusahaan sebesar Rp 119.517.000 lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan utang jangka pendek perusahaan sebesar Rp 225.813.000 dan pada hasil perhitungan Quick ratio pada tabel 4.2 dapat di ketahui bahwa quick ratio pada tahun 2011 adalah sebesar 71% dan pada tahun 2012 adalah sebesar 46% dan pada tahun 2013 sebesar 32% yang artinya pada tahun 2012 menurun sebesar 24% yang disebabkan peningkatan aset lancar perusahaan sebesar Rp 6.276.853.000 lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan persediaan perusahaan sebesar Rp 6.756.558.000 dan pada tahun 2013 menurun sebesar 14% yang disebabkan peningkatan pada total hutang lancar perusahaan sebesar Rp 225.813.000 lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total aktiva lancar sebesar Rp 119.517.000. Berdasarkan hasil perhitungan aspek likuiditas pada PT. HM Sampoerna Tbk. mengalami penurunan sesudah penerapan peraturan pemerintah nomor 109 tahun 2012 yang menunjukkan likuiditas perusahaan dalam kondisi kurang baik.

2. Aspek Solvabilitas

Berdasarkan tabel 2 dapat di ketahui bahwa debt to asset ratio pada tahun 2011 sebesar 47% dan pada tahun 2012 sebesar 49% dan pada tahun 2013 sebesar 48% yang artinya pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 2% yang disebabkan meningkatnya total utang perusahaan sebesar Rp 3.912.019.000, dan pada tahun 2013 menurun sebesar 1% yang disebabkan peningkatan total aktiva perusahaan sebesar Rp 1.157.067.000 lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total hutang sebesar Rp 310.452.000, dan pada hasil perhitungan debt to equity ratio pada tabel 4.2 dapat di ketahui bahwa debt to equity ratio pada tahun 2011 sebesar 88% dan pada tahun 2012 sebesar 97% dan pada tahun 2013 sebesar 94% yang artinya pada tahun 2012 meningkat sebesar 8% yang disebabkan peningkatan pada total hutang perusahaan sebesar Rp 3.912.019.000 lebih besar dibandingkan dengan total ekuitas perusahaan sebesar Rp 3.005.750.000, dan pada tahun 2013 menurun sebesar 3% yang disebabkan peningkatan total ekuitas perusahaan sebesar Rp 846.615.000 lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total hutang perusahaan sebesar Rp 310.452.000. Berdasarkan hasil perhitungan aspek solvabilitas pada PT. HM Sampoerna Tbk. mengalami penurunan sesudah penerapan peraturan pemerintah nomor 109 tahun 2012 yang menunjukkan solvabilitas perusahaan baik.

3. Aspek Aktivitas

Berdasarkan tabel 2 dapat di ketahui bahwa receivable turn over pada tahun 2011 adalah 8 hari dan pada tahun 2012 adalah 8 hari dan pada tahun 2013 adalah 7 hari yang artinya pada tahun 2012 tidak terjadi perubahan dan pada tahun 2013 menurun sebanyak 1 hari yang disebabkan terjadinya peningkatan piutang perusahaan sebesar Rp 76.673.000 dan pada hasil perhitungan inventori turn over pada tabel 4.2 dapat di ketahui bahwa inventori turn over pada tahun 2011 adalah 60 hari dan pada tahun 2012 adalah 90 hari dan tahun 2013 adalah 90 hari yang artinya bahwa pada tahun 2012 terjadi peningkatan sebanyak 30 hari yang disebabkan terjadinya peningkatan pada penjualan sebesar Rp 13.769.415.000 yang diikuti dengan meningkatnya persediaan perusahaan sebesar Rp 6.756.558.000 dan pada tahun 2013 tidak terjadi perubahan. Berdasarkan hasil perhitungan aspek aktivitas pada PT. HM Sampoerna Tbk. tidak mengalami

perubahan sesudah penerapan peraturan pemerintah nomor 109 tahun 2012 yang menunjukkan aktivitas dalam kondisi baik.

4. Aspek Profitabilitas

Berdasarkan 2 dapat di ketahui bahwa net profit margin pada tahun 2011 sebesar 15% dan pada tahun 2012 sebesar 15% dan tahun 2013 sebesar 14% yang artinya bahwa pada tahun 2012 tidak terjadi perubahan dan pada tahun 2013 menurun sebesar 1% yang disebabkan peningkatan laba bersih perusahaan sebesar Rp 878.190.000 lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan penjualan sebesar Rp 8.399.084.000 , dan pada hasil perhitungan return on investment pada tabel 4.2 dapat di ketahui bahwa return on Investment pada tahun 2011 adalah sebesar 42% dan pada tahun 2012 adalah sebesar 38 % dan pada tahun 2013 adalah sebesar 39% yang artinya bahwa pada tahun 2012 terjadi penurunan sebesar 4% yang disebabkan terjadinya peningkatan pada laba bersih perusahaan sebesar Rp 1.880.870.000 lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan total aset perusahaan sebesar Rp 6.917.769.000 dan pada tahun 2013 meningkat sebesar 1% yang disebabkan peningkatan laba bersih perusahaan sebesar Rp 878.190.000 dan terjadinya peningkatan total aset perusahaan sebesar Rp 1.157.067.000. Berdasarkan hasil perhitungan aspek profitabilitas pada PT. HM Sampoerna Tbk. mengalami penurunan sesudah penerapan peraturan pemerintah nomor 109 tahun 2012 yang menunjukkan profitabilitas perusahaan dalam kondisi kurang baik.

Berdasarkan hasil di atas yaitu melalui aspek likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada perusahaan PT. Gudang Garam Tbk. dan PT. HM Sampoerna Tbk., cenderung mengalami penurunan setelah penerapan peraturan pemerintah nomor 109 tahun 2012.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan PT. Gudang Garam Tbk. dan PT. HM Sampoerna Tbk. cenderung mengalami penurunan kinerja keuangan sesudah penerapan peraturan pemerintah nomor 109 tahun 2012 tentang pengamanan bahan yang mengandung zat adiktif berupa produk tembakau bagi kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Faisal, 2002, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* UMM Press, Yogyakarta.
- Afriani, 2014, *Kinerja Keuangan perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pembiayaan yang Terdaftar di BEI*, Skripsi program studi manajemen konsentrasi keuangan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Nitro.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2007, *Standar Akuntansi Keuangan*, edisi 2007, penerbit salemba empat
- Jumingan, 2006, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta, PT Bumi aksara
- Kasmir, 2008, *Analisis Laporan keuangan*, Jakarta, PT raja Grafindo Persada



Martono, S.U., Agus Harjito, 2002, Manajemen Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Kedua, Ekonisia, Yogyakarta.

Rusdin,2006.Pasar Modal: Teori, Masalah, Dan Kebijakan Dalam Praktik. Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.

Sucipto , 2007. Penilaian Kinerja Keuangan, uniersitas sumatera

Sugiyono,2006, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Bandung, Alfabeta.

Syamsuddin,2009, Manajemen Keuangan Perusahaan, jakarta, Pt Raja Grafindo Perkasas

www.Idx.id

www.tempo.co